

Disubmit 26 Februari 2021

Diterima 30 Juli 2021

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SISWA DI SMAN 2 PRAYA LOMBOK TENGAH NTB

PREMARTIAL SEXUAL BEHAVIOR OF STUDENTS OF SMAN 2 PRAYA CENTRAL LOMBOK, NTB

D. Mustamu Qamal Pa'ni¹, Suswinda Yuli Sutomo², Teguh Achmalona³, Arip Usman⁴
Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu Lombok NTB

ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah adalah gejala atau tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis yang menjurus terhadap hubungan seksual tanpa sebuah ikatan yang sah. Di Indonesia sekitar 62,7 % remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari remaja dan 21 % diantaranya pernah melakukan aborsi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait perilaku seksual pranikah siswa di SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah provinsi NTB. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah bulan maret-april 2020. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*). Penentuan informan dengan cara memilih informan dengan sengaja yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu informan yang memiliki pengalaman seksual pranikah. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian yang dikemukakan informan antara lain kurangnya pengetahuan siswa dan orang tua siswa tentang kesehatan reproduksi, persepsi siswa dan orang tua siswa tentang perilaku seksual pranikah yang salah, peran orang tua yang kurang dalam mencegah perilaku seksual pranikah, lingkungan tempat tinggal dan kebiasaan setempat yang mendukung, penyalahgunaan media oleh siswa untuk mendapatkan konten porno. Menurut informan tidak adanya PIKR sekolah guna memberikan pendidikan kesehatan terkait perilaku seksual yang positif dan kesehatan reproduksi. Diharapkan pihak sekolah dan Dinas yang terkait lebih optimal dalam melakukan promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan tentang perilaku seksual pranikah dan kesehatan reproduksi melalui program PIKR agar menanamkan pondasi yang kuat tentang perilaku seksual yang positif sehingga mencegah timbulnya perilaku seksual yang negatif.

Kata Kunci : *Perilaku Seksual Pranikah, Siswa, SMAN 2 Praya*

ABSTRACT

Premarital sexual behavior is a symptom or behavior that is driven by sexual desire towards the opposite sex which leads to sexual relations without a legitimate bond. In Indonesia around 62.7% of teenagers have had sex outside of marriage. 20% of 94,270 women who experience pregnancy outside of marriage also come from adolescents and

21% of them have had an abortion. The purpose of this study is to explore more in depth information regarding premarital sexual behavior of students in SMAN 2 Praya, Central Lombok Regency, NTB province. This research was conducted at SMAN 2 Praya, Central Lombok Regency, March-April 2020. The method used was qualitative through in-depth interviews and FGD (Focus Group Discussion). Determination of informants by choosing informants intentionally in accordance with the research objectives, namely informants who have premarital sexual experience. The technique of checking the validity of the data using the triangulation method. The results of the research presented by the informants included lack of knowledge of students and parents about reproductive health, students 'and parents' perceptions of wrong premarital sexual behavior, the role of parents who were lacking in preventing premarital sexual behavior, neighborhoods and local habits that support , media abuse by students to get pornographic content. According to informants there is no school PIKR to provide health education related to positive sexual behavior and reproductive health.

It is expected that the relevant schools and offices are more optimal in conducting health promotion especially health promotion on premarital sexual behavior and reproductive health through the ICR program in order to instill a strong foundation of positive sexual behavior so as to prevent the emergence of negative sexual behavior.

Keywords: *Premarital Sexual Behavior, Students, SMAN 2 Praya*

Alamat Korespondensi : Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu Lombok NTB

Email : teguhachmalona@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja adalah waktu manusia berusia belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan dewasa yang berjalan antara usia 11 tahun sampai 21 tahun (Irianto, 2015).

Menurut WHO, 333 juta kasus baru PMS terjadi diseluruh dunia setiap tahun dan setidaknya 111 juta kasus ini terjadi pada mereka berusia di bawah 25 tahun. Hampir setengah dari infeksi HIV secara keseluruhan terjadi pada pria dan wanita berusia di bawah 25 tahun, dan di banyak negara berkembang data menunjukkan bahwa sampai 60% dari semua infeksi HIV baru terjadi pada kelompok usia antara 15 sampai 24 tahun. Infeksi dikalangan wanita melebihi infeksi dikalangan pria, rasio 2 berbanding 1. Salah satu penelitian di Tanzania memperlihatkan wanita muda memiliki kemungkinan untuk infeksi HIV lebih empat kali dibandingkan pria muda, meskipun para wanita lebih tidak berpengalaman seksual dan memiliki pasangan seksual yang lebih sedikit dibanding pria sebayanya (Irianto, 2015).

Di Indonesia dua puluh delapan persen dari remaja pria dan 27 persen remaja wanita menyatakan bahwa mereka memulai berpacaran sebelum 15 tahun,

sedangkan menurut SKRRI tahun 2007 hanya 19 persen remaja pria dan 24 persen remaja wanita peningkatan ini menegaskan temuan sebelumnya bahwa makin banyak remaja saat ini telah mulai berpacaran. Ada perbedaan nyata pada umur mulai berpacaran pada remaja berumur 12-14 tahun pada SDKI 2012 KRR dibandingkan dengan SKRRI tahun 2007. Pada tahun 2012, sejumlah 25 persen remaja pria dan 26 persen remaja wanita memulai berpacaran pada umur 12 sampai dengan 14 tahun, sementara pada tahun 2007, 15 persen remaja pria dan 20 persen remaja wanita memulai berpacaran pada umur yang sama. Hal ini menegaskan bahwa remaja mulai berpacaran pada umur yang lebih muda (SDKI, 2012).

Menurut data KPAI sejak tahun 2011-2014 jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online 20%, objek CD porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11%. Berdasarkan survey yang dilakukan KPAI dan Kemenkes 2013 menunjukkan sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi dan kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% diantaranya berusia remaja. (Kemenkes, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2015) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa UNNES 2014 ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah sebesar 83,4 %. Dari persentase tersebut, mahasiswa yang melakukan perilaku seks pranikah yang beresiko tinggi sebesar 55,3 % dan yang melakukan perilaku seks pranikah yang beresiko rendah sebesar 28,1 %.

Provinsi NTB adalah salah satu daerah dimana fenomena pernikahan usia dini sudah tidak menjadi hal tabu lagi bagi masyarakat. Tingkat pernikahan usia dini di NTB mencapai 58,1 % dan lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 34,0 %, dan sebanyak 20,0 % menikah di bawah 15 tahun (BKKBN, 2014). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB bahwa dalam 3 tahun terakhir dari 2015-2020 terdapat 10 orang siswi yang berhenti sekolah dan diantaranya karena menikah.

Menurut data KPAI sejak tahun 2011-2014 jumlah anak korban pornografi dan kejahatan online di Indonesia telah mencapai jumlah 1.022 anak. Anak-anak yang menjadi korban pornografi online sebesar 28%, pornografi anak online 21%, prostitusi anak online 20%, objek CD porno 15% serta anak korban kekerasan seksual online 11% (Mahardy, 2015)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI dan KEMENKES 2013 menunjukkan sekitar 62,7 % remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari remaja dan 21 % diantaranya pernah melakukan aborsi. Dan kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30 % diantaranya berusia remaja.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggali informasi yang lebih mendalam yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh siswa di SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah provinsi NTB.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penggunaan metode penelitian yang digunakan, sampel dan lokasi penelitian. Sedangkan manfaat penelitian ini yakni memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah remaja dan sebagai informasi penting bagi masyarakat dampak perilaku seks pranikah dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap untuk menyempurnakan evaluasi, perencanaan dan pengelolaan dalam melaksanakan program pengendalian perilaku seks pranikah remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 PRAYA Lombok tengah Provinsi NTB., pada bulan September 2020 sampai dengan Juni 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016). metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau informan yang akan diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi sesuai variabel yang akan diteliti melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperkaya informasi atau mendeskripsikan secara rinci suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti menggali informasi terkait perilaku seksual pranikah pada siswa di SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah. Melalui observasi dan wawancara mendalam atau *in depth interview* diharapkan muncul gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta terbaru, serta hubungan antar variabel yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data atau jawaban yang diperoleh dari penelitian ini, yang berupa kalimat-kalimat lisan yang mencakup catatan wawancara, laporan observasi, dan foto-foto.

Peneliti turun langsung ke lapangan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dari berbagai sumber yang dimaksud yang meliputi guru, orang tua siswa, siswa dan teman siswa di SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kalimat, yang di analisis dengan menggunakan metode *trianggulasi*.

Pada penelitian ini, peneliti awalnya akan melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar serta informan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *informed consent* kepada informan untuk meminta persetujuan dalam meminta informasi yang dibutuhkan dengan cara sebaik-baiknya, kemudian peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam yang sudah di susun dalam bentuk formulir wawancara kemudian menggunakan wawancara yang termasuk dalam kategori *in depth interview*. Peneliti juga akan melakukan pencatatan dan pendokumentasian dengan menggunakan kamera dan alat perekam (*recorder*) untuk semua hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan FGD (*focus Group Discussion*) dengan beberapa tokoh diantaranya tokoh agama, masyarakat dan pemuda terkait variabel-variabel tertentu.

Dalam penentuan informan peneliti mengambil informan dengan tujuan penelitian yaitu remaja usia 15-20 tahun karena pada usia ini perubahan yang terjadi pada periode ini berlangsung secara cepat, perubahan fisik yang cepat membawa

konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga cepat. Terdapat lima karakteristik perubahan yang khas dalam periode ini yaitu : 1) peningkatan emosionalitas, 2) perubahan cepat yang menyertai kematangan seksual, perubahan tubuh, 3) minat dan pola perilaku maka terjadi pula perubahan nilai, dan 4) kebanyakan remaja merasa ambivalen terhadap perubahan yang terjadi dan belum menikah yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan dan berhubungan intim. Informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman dan sesuai dengan fenomena yang diteliti didasarkan pada faktor apa yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah siswa.(Irianto,2015)

Informan atau subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena hal tersebut bertujuan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti lebih mendalam dan mendetail, maka subjek penelitian ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2010). Dengan demikian ada dua jenis informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan pendamping. Informan Kunci : siswa, Informan Pendamping : teman siswa, Guru BK, orang tua siswa

Di bawah ini adalah matriks informan, yang di dalamnya terdapat tempat, kriteria informan, informasi yang dijaring, media yang digunakan serta jumlah informan.

Matriks Studi Kualitatif

Metode	informan	Informasi yang diharapkan	Alat pengumpulan data	Jumlah informan
Wawancara mendalam	1. Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah - Perilaku seksual pranikah apa yang dilakukan - Lingkungan pergaulan di daerah setempat - Aktifitas yang dilakukan 	Buku, Hp, Kamera dan Daftar Pertanyaan	5 informan siswa
	2. Teman siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah - perilaku seksual pranikah apa yang dilakukan - lingkungan pergaulan di daerah setempat 	Buku, Hp, Kamera dan Daftar Pertanyaan	2 orang informan teman siswa
	3. orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah - Peran orang tua - Informasi yang diberikan terkait seksual pranikah 	Buku, Hp, Kamera dan Daftar Pertanyaan	2 orang informan orang tua siswa

	4. Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah - Peran Guru - Informasi yang diberikan terkait perilaku seksual pranikah 	Buku, Hp, Kamera dan Daftar Pertanyaan	1 orang informan Guru
FGD	5. siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah - Lingkungan pergaulan didaerah setempat - Aktifitas yang dilakukan 	Buku, Hp, Kamera dan Daftar Pertanyaan	5 orang informan siswa

Tehnik pengolahan dan analisis data kualitatif meliputi tiga langkah, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi data

Peneliti melakukan pemilahan hasil observasi dan wawancara setelah pengumpulan data, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan dari masing-masing variabel dan transformasi dan kasar yang di peroleh.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketiak sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagian.

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang diambil dari tabel matriks jawaban informan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah naratif (narasi)

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori (Ariesto Hadi S dan Adrianus Arief, 2010).

Table Karakteristik informan

No	Informan	Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	U	SMA	16	Siswa	Informan kunci
2	N	SMA	16	Siswa	Informan kunci
3	AW	SMA	16	Siswa	Informan kunci
4	S	SMA	16	Siswa	Informan kunci
5	LZ	SMA	16	Siswa	Informan kunci
6	F	SMA	16	Siswa	Informan pendukung
7	R	SMA	17	Siswa	Informan pendukung
8	G	SMA	16	Siswa	Informan pendukung
9	M	SMA	16	Siswa	Informan pendukung
10	D	SMA	17	Siswa	Informan pendukung
11	Au	SMA	16	Siswa	Informan pendukung
12	TU	SMA	16	Siswa	Informan pendukung
13	Me	SMA	48	Swasta	Informan pendukung
14	An	SMA	39	Petani	Informan pendukung
15	MN	S1	42	PNS	Informan pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Informasi yang didapat dari hasil observasi, wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait perilaku seksual pranikah siswa SMAN 2 Praya, sebagian besar peneliti berhasil memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Semua informan sama sekali tidak merasa keberatan untuk diwawancara, bahkan ada sebagian informan yang sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1. Karakteristik informan

Usia informan berkisar antara 16 hingga 48 tahun dengan latar belakang sebagai siswa yang berusia 16 tahun, sedangkan usia di atasnya dengan latar belakang Strata 1 dan SMA. Pekerjaan informan yang berusia >30 tahun yaitu petani dan Guru (PNS).

2. Perilaku Seksual Pranikah

a. Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci darilima informan sebagian besar mengatakan bahwa pacaran yang baik itu seperti saling mengerti satu sama lain, tidak egois, dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Salah satu informan kunci yaitu informan U mengatakan bahwa pacaran yang baik itu selalau menghargai satu sama lain. Berikut kutipan wawancara :

"...pacaran yang baik itu pacaran yang selalu menghargai satu sama lain"(U)

Hal ini dibenarkan oleh pernyataan informan TU yang mengatakan bahwa pacaran yang baik itu seperti saling mengerti satu sama lain, tidak egois, dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

"menurut saya pacaran yang baik itu seperti saling mengerti satu sama lain, tidak egois, saling menerima kekurangan satu sama lain eeee"(TU)

Begitu pula Berdasarkan hasil FGD dengan informan pendukung lainnya, sebagian informan mengatakan pacaran yang baik itu dengan cara berpacaran yang sewajarnya, saling menghormati, menghargai, menerima kekurangan satu sama lain, akan tetapi ada beberapa informan mengatakan bahwa pacaran itu tidak diperbolehkan dan ta'aruf merupakan hal yang paling baik untuk dilakukan. Berikut kutipan wawancaranya :

"...pacaran yang baik itu adalah pacaran yang sewajarnya atau semaklumnya seperti kita kalo pacaran tidak boleh saling sentuh, apalagi sentuh yang di dalam itu" (D,G)

"saling mengerti, saling menghargai, saling menyayangi, saling mencintai"(M)

saling menjaga satu sama lain seperti menjaga dalam hal fisik(Au)

"pacaranyang paling baik itu seperti ta'arufan" (R)

Kemudian pertanyaan lanjutan dari peneliti yaitu mengapa berpacaran Sebagian besar informan mengatakankarena membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang lebih.

Dari 5 informan kunci yang di wawancarai sebagian besar mengatakan bahwa kasih sayang dan perhatianyang lebih dari seseorang merupakan alasan berpacaran.Salah satu informan kunci yaitu informan S mengatakan alasan mengapa berpacaran karena menginginkan perhatian, kasih sayang dan dukungan yang lebih dari seseorang.Informan mengatakan apabila dengan pacar diberikan perhatian yang lebih daripada dengan teman.Selain itu juga mendapatkan hadiah yang romantis dari pacar. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

"...karena pacaran kita selalu mendapatkan perhatian, hadiah-hadiah yang romantis dari pacar,pokoknya bikin senang deh" (S)

Jawaban tersebut juga dibenarkan oleh teman informan S yaitu informan TU yang mengatakan bahwa informan S sering mendapatkan hadiah dari pacarnya dan sering pulang bersama pacarnya. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...saya lihat dia sering pulang sekolah bersama pacarnya dan suka diberikan hadiah kalo ulang tahun dan lainnya” (TU)

b. Berciuman,berpelukan,berpegangan tangan, berhubungan intim

Sebagian besar informan tidak setuju dengan pacaran yang sampai ciuman, pelukan, dan berhubungan intim, akan tetapi ada beberapa informan yang membolehkan berciuman, berpegangan tangan, berpelukan dan berhubungan intim. Dari 5 informan kunci yang ditanyakan mengapa melakukan pelukan, ciuman, berpegangan dan berhubungan intim ada dua informan kunci yang mengatakan itu semua boleh dilakukan apabila dengan pasangan atau pacar dan satu informan juga membolehkan ciuman, pegangan tangan dan pelukan asalkan tidak berhubungan intim. Informan U mengatakan dalam wawancara bahwa ciuman, pelukan, berhubungan intim itu boleh dilakukan dengan pacar dan informan U mengatakan lebih lanjut bahwa dia pernah melakukan hubungan intim dengan pacarnya. Berikut kutipan wawancara dengan informan U :

“...pendapat saya tentang itu semua boleh dilakukan kalo memiliki pasangan yang sama-sama saling suka”

“...saya pernah melakukan hubungan itu dengan pacar saya di kosan teman di mataram sewaktu main kesana, dan sebelumnya saya dan teman-teman mabok dulu”(U)

Jawaban dari informan U tersebut dibenarkan oleh informan LZ yang mengatakan bahwa berciuman, berpelukan, berpegangan tangan dan berhubungan intim itu boleh dilakukan asalkan dengan pasangan. Berikut kutipan wawancara dengan informan LZ :

“...ciuman itu wajar bagi semua orang yang memiliki pasangan dan pelukan serta berhubungan intim itu boleh tapi harus milih orang” (LZ)

Sementara informan R mengatakan bahwa pelukan, ciuman, berpegangan tangan boleh dilakukan dengan pacar dan berhubungan intim tidak boleh dilakukan dengan pacar melainkan harus menikah dulu baru diperbolehkan. Berikut kutipan wawancara dengan informan R :

“menurut saya itu semua wajar dilakukan bagi yang sudah menikah kalo yang belum nikah Cuma boleh ciuman, berpegangan tangan dan pelukan” (R)

Berbeda dengan jawaban informan kunci sebagian besar informan kunci seperti informan AW, N dan S mengatakan berciuman, berpelukan, berpegangan tangan dan berhubungan intim itu tidak boleh dilakukan dan merupakan perbuatan dosa. Berikut kutipan pernyataan informan :

“...pendapat saya kalo yang itu-itu tidak baik bagi remaja tetapi kalo sudah nikah baru baik” (S)

“...hal tersebut tidak wajar bagi remaja karena mendekatkan pada zina”(N)

“...wajar dan sangat tidak diperbolehkan dan sangat dilarang seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur’an eeeee surat Al-Isra’ ayat 32” (AW)

Hal ini dibenarkan oleh sebagian besar informan pendukung lainnya dalam FGD yang mengatakan hal sama bahwa semua perilaku itu tidak dibenarkan oleh ajaran agama. Berikut kutipan pernyataan informan :

“...wajar dilakukan bagi pasangan suami isrti kalo yang belum suami istri itu haram karena dilarang agama” (D)

“...semua itu tidak boleh apalagi sampai berciuman, lalu berpelukan,dan mengakibatkan intim itu diharamkan oleh agama islam” (G)

“...semua itu akibat pubertas yang nafsunya labil dan emosionalnya labil”(F)

3. Akibat hubungan intim

Hubungan seksual pranikah seperti berhubungan intim itu dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan apabila terjadi kehamilan pada dirinya atau pasangannya. Dari lima informan kunci sebagian besar menjelaskan yang pertama dilakukan yaitu aborsi karena menurut informan N dan S masih sekolah dan takut kepada orang tua dan masyarakat akan tahu. Berikut penjelasan informan N dan S :

“...Sebagian besar yang saya lihat dan saya akan lakukan adalah menggugurkan kandungan karena takut orang tua atau masyarakat akan mengetahuinya tanpa memikirkan resikonya)

Dan ketika peneliti bertanya kepada informan tentang hal yang sama tetapi terjadi pada diri sendiri kedua informan mengatakan akan melakukan hal yang sama yaitu menggugurkan kandungannya.

“...iya saya juga akan menggugurkan kandungan” (N,S)

Informan kunci lainnya dalam hal ini informan U juga mengatakan apabila pasangan mengalami kehamilan akan melakukan aborsi tetapi bisa juga menikah karena harus bertanggung jawab dan karena terpaksa. Berikut kutipan penjelasannya :

“Solusi paling pertama menggugurkan tapi kalo ga bisa ya menikah”(U)

Tetapi ada yang menarik yang disampaikan oleh informan pendukung yang berbeda dengan lainnya yaitu informan TU yang mengatakan apabila dia hamil akan menjaga anak tersebut karena menurutnya itu titipan dari Tuhan dan tidak akan menggugurkannya meskipun pasangannya tidak mau bertanggung jawab. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...Menikah apabila pasangan mau bertanggung jawab, dan apabila tidak akan menjaga kandungan karena anak titipan Allah”(TU)

Menurut informan pendukung dalam hal ini orang tua siswa dalam hal ini An dan Me mengatakan bahwa apabila anaknya diketahui hamil maka menurut informan kunci akan dinikahkan. Berikut kutipan wawancara :

“...lamun anakku betian jek yak langsung tikahn” (An)

Artinya :

“...kalau anakku hamil maka akan langsung dinikahkan”

(An)

“...jikalau anak saya yang menghamili anak orang akan saya marahi dan kemudian dinikahkan dengan orang yang dihamili itu” (Me)

Dan menurut informan kunci dalam hal ini guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Praya MN mengatakan bahwa apabila ditemukan siswa yang hamil dan atau menghamili orang lain akan mendapatkan sanksi berat dari sekolah berupa siswa akan diberhentikan atau drop out (DO).

“...menghamili dan atau hamil akan mendapatkan sanksi berat dari sekolah berupa diberhentikan atau di DO” (MN)

4. Pengetahuan

a. Kesehatan reproduksi

1) Informan kunci

Sebagian besar informan mengatakan bahwa kesehatan reproduksi yaitu berhubungan dengan laki dan perempuan, membahas hanya organ vital tubuh dan untuk meningkatkan pertumbuhan. Dari lima informan kunci yang mengatakan hal intinya sama yaitu membahas organ vital dan meningkatkan pertumbuhan. Misalnya informan U mengatakan bahwa kesehatan reproduksi itu untuk memudahkan seseorang dalam menjaga organ vital sendiri. berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...untuk memudahkan seseorang dalam hal menjaga organ-organ vital tubuh sendiri” (U)

“...karena kesehatan reproduksi pada remaja itu untuk meningkatkan pertumbuhan” (TU)

2) Informan pendukung

a) FGD dengan teman siswa

Hasil FGD tentang kesehatan reproduksi yang dikemukakan oleh sebagian besar informan pendukung yaitu teman informan kunci dari tujuh orang mengatakan bahwa kesehatan reproduksi itu dapat mempercepat pertumbuhan, sangat penting dalam kehidupan, akan terhindar dari penyakit dan menjaga kesehatan. Berikut kutipan wawancara informan :

“...karena kesehatan itu sangat penting dalam kehidupan kita” (F)

“...apa eehh jika kita bersih maka setiap orang akan ikut pada kita dan akan jauh dari namanya penyakit” (R,G)

“...Karena kesehatan reproduksi itu dapat mempercepat pertumbuhan” (M,D)

“...menurut saya kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat dominan mengenai kesehatan pada setiap orang oleh karena itu kita harus selalu menjaga kesehatan” (S)

b) Orang tua siswa

Informan pendukung dari orang tua siswa ketika di wawancara mengenai kesehatan reproduksi mengatakan bahwa kesehatan reproduksi itu berhubungan dengan laki dan perempuan, dan satu orang tua siswa tidak mengerti. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...Apek aran merikep nggakn kalik bedengah” (An)

Artinya :

“...apa namanya begitu baru kali ini saya mendengarnya” (An)

“...Kesehatan yang berhubungan dengan oragn laki-laki dan wanita” (Me)

Hal ini dibenarkan oleh anak dari informan An yaitu informan AW yang mengatakan bahwa ibunya hanya pergi ke sawah setiap hari dan pada waktu sekolah dulu hanya sampai SD dan untuk mengetahui apa kesehatan reproduksi dan manfaatnya tidak pernah mendengarnya. Berikut kutipan wawancaranya :

“...ibu saya tiap hari ke sawah dan dulu sekolah tamatnya SD mana pernah denger tentang kesehatan reproduks hehehe” (AW)

c) Guru Bimbingan Konseling (BK)

Menurut pendapat guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Praya mengatakan bahwa kesehatan reproduksi membahas tentang tidak hanya sistem reproduksi pria maupun wanita tetapi juga kesehatan fisik,mental dan sosial. Berikut kutipan wawancaranya :

“...Karena kesehatan reproduksi membahas tentang sistem reproduksi baik pria dan wanita dan kesehatan fisik,mental dan sosial” (MN)

b. Manfaat kesehatan reproduksi

Informan kunci mengatakan bahwa manfaat kesehatan reproduksi tersebut adalah untuk kehidupan remaja dan untuk kesehatan. Dari lima informan kunci sebagian besar mengatakan bahwa manfaat kesehatan reproduksi itu penting bagi remaja karena untuk kelangsungan hidup yang lebih baik. Berikut salah satu kutipan wawancara dengan informan LZ :

“...manfaat itu sangat penting untuk kelangsungan hidup remaja”(LZ)

Hal ini dibenarkan dengan jawaban informan TU yang mengatakan bahwa manfaat kesehatan reproduksi untuk kehidupan. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...penting eeeee untuk kehidupan dan supaya tidak sakit” (TU)

Sedangkan menurut informan AW dan Au manfaat kesehatan reproduksi untuk kenyamanan. Berikut kutipan wawancaranya :

“...manfaatnya dengan alat reproduksi kita sehat kita dapat hidup nyaman” (AW,Au)

Hal ini sama dengan pernyataan informan pendukung lainnya dalam FGD yang mengatakan bahwa manfaat itu sangat penting untuk kelangsungan hidup remaja. Berikut kutipan pernyataan informan D :

“...manfaat itu sangat penting untuk kelangsungan hidup remaja” (D)

Berbeda dengan pendapat informan kunci lainnya informan N mengatakan bahwa manfaat kesehatan reproduksi untuk mengetahui pola pikir remaja yang semakin dewasa karena pola pikir sangat penting bagi pendidikan. Berikut kutipan wawancara dengan informan N :

“...pola pikir lebih dewasa atau semakin meningkat,dan bagi remaja pola pikir sangat penting dalam hal pendidikan” (N)

Pendapat informan N selaras dalam hasil FGD kecil informan F yang mengatakan sangat penting karena dalam sistem reproduksi berperan dalam perkembangan pemikiran.berikut kutipan pernyataan informan :

“...sangat penting karena dalam sistem reproduksi berperan dalam perkembangan pemikiran” (F)

c. Tentang pubertas

Menurut pendapat informan kunci dalam wawancara mendalam mengatakan bahwa pubertas merupakan jenjang menuju kedewasaan dan merupakan masa-masa yang paling indah karena dan mendapatkan mimpi basah.Semua informan mengatakan bahwa pubertas adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang di tandai oleh beberapa perubahan seperti misalnya mimpi basah dan lainnya.informan U mengatakan bahwa pubertas itu masa peralihan menuju kedewasaan. Berikut kutipan wawancara :

“...merupakan suatu jenjang untuk menuju kedewasaan dan merupakan masa-masa yang paling indah karena dan mendapatkan mimpi basah dan bisa merasakan begitu-gitu itu” (U)

Hal ini dibenarkan juga oleh hasil FGD dengan informan pendukung yang mengatakan bahwa masa pubertas yaitu dimana terjadinya perubahan-perubahan dalam diri kita sendiri diantaranya yaitu perubahan emosi dan lain sebagainya. Berikut kutipan pernyataan informan :

“...masa penajakan menuju kedewasaan atau ke jenjang kedewasa” (S,M)

“...masa pubertas ditandai dengan masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan yang perempuan menstruasi dan laki-laki tumbuh janggut, terus mimpi basah atau keluar air mani” (F)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat informan AW yng mengatakan pubertas yaitu dimana terjadinya perubahan-perubahan dalam diri kita sendiri diantaranya yaitu perubahan emosi dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancara dengan informan AW:

“...menurut saya masa pubertas yaitu dimana ee terjadinya perubahan-prubahan dalam diri kita sendiri diantaranya yaitu perubahan emosi dan lain sebagainya”(AW)

Hal ini dibenarkan juga oleh pernyataan informan TU dengan mengatakan bahwa pubertas merupakan masa yang menganjak kedewasa. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...suatu masa yang dialami oleh manusia yang untuk menganjak kedewasa”(TU)

d. Tentang HIV/AIDS

pendapat informan kunci dalam dalam wawancara mengatakan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang bisa merusak kekebalan tubuh yang disebabkan oleh seks diluar nikah atau seks bebas. Semua informan kunci mengatakan bahwa penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang di akibtkan oleh seks bebas dan merusak kekebalan tubuh. Sperti yang diungkapkan oleh informan N dalam wawancara yang mengatakan bahwa penyakit ini timbul karena seseorang telah berhubungan intim dengan banyak orang. Berikut kutipan wawancara :

“...penyakit yang sangat langka obatnya, hiv tidak hanya eee terdapat pada orang-orang yang melakukan seksual dengan berbagai banyak orang”(N)

Sama halnya dengan pernyataan teman informan N yaitu informan TU yang mengatakan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang merusak kekebalan tubuh seseorang diakibatkan oleh seks bebas. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...suatu penyakit bisa merusak kekebalan tubuh yang disebabkan oleh seks diluar nikah atau seks bebas”(TU)

Begitupa dengan keterangan dari informan U yang mengatakan bahwa penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh seks bebas dan narkoba. Berikut kutipan wawancara dengan informan U :

“...remaja itu sangatlah kuat melakukan dalam hal sangatlah negatif yaitu seks bebas dan narkoba yang membuat mereka terkena penyakit tersebut”(U)

Berdasarkan pendapat pendamping dalam FGD yaitu semua mengatakan penyakit HIV/AIDS itu berbahaya yang tidak dapat disembuhkan dan dapat menular dengan cara seks bebas dan mengkonsusmsi obat terlarang secara bergantian/bersama-sama. Berikut kutipan wawancara :

“...suatu bakteri atau virus yang sekarang ini belum masih ada obatnya, hiv bersifat menular contohnya kita melakukan seks bebas, eeeee suntik.(M)

“...disebabkan karena seks bebas dan hiv belum ada obatnya”(R)

“...penyakit yang cepat menular bisa dengan cara bersetubuh dan berganti-ganti pasangan”(F)

5. Sumber informasi

Semua informan kunci mengatakan sumber informasi terkait seksual atau konten-konten porno itu dapat diperoleh dari internet dan jejaring sosial serta bisa didapat di teman. Berikut hasil wawancara informan :

"...di ti-tok, di bigo live, semuanya ada fil-film porno, aan endah" (Au)

"....dapat diperoleh melalui orang-orang sekitar juga, kirim-kirim digrup ooh yaang jelas internet (AW)

"bisa didapat di x hob anda bisa menulis judulnya saja dan juga seks mom juga banyak dan juga beli di teman" (U)

"bisa didapat disitus porno dan juga youtube" (LZ)

Hal ini serupa dengan pernyataan informan pendukung dalam hal ini teman siswa dalam FGD mengatakan sumber informasi yang berkaitan dengan konten porno tidak terlalu jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan informan kunci yaitu bisa didapat di nama situs website dan di media sosial lainnya serta bisa membeli di teman. Berikut kutipan wawancara :

"...biasa didapat di google, google choorme, terus di sosial media seperti grup WA, grup facebook, instagram" (D)

"banyak didapat dari jejaring sosial" (TU)

"bisa mengintipdikos-kosan teman pasti ada orang yang sedang begitu-gitu dan bisa di video hep dan bigo live" (G)

"...anuk len mau meretok, google, youtube, sosmed atau media sosial lainnya yang masih tren di zaman sekarang" (M)

Artinya :

"...begitu bisa didapat di google, youtube, sosmed, atau medi sosial lainnya yang masih tren di zaman sekarang"(M)

6. Kontrol diri

Menurut hasil wawancara dengan informan utama mengenai faktor yang mendorong seseorang melakukan perilaku seksual pranikah seperti berciuman, berpelukan dan berhubungan intim (bersetubuh) yaitu karena pergaulan yang bebas, dianggap biasa pada zaman sekarang, rasa ingin tahu yang tinggi dan nafsu yang tidak bisa dikontrol. Dari lima informan kunci semua mengatakan perilaku seksual pranikah dilakukan karena rasa ingin tahu dan nafsu yang tidak bisa dikontrol. Seperti yang di ungkapkan oleh informan. Berikut kutipan wawancara:

"...Karena nafsunya terlalu tinggi, rasa ingin tahunya tinggi banget, terus pergaulannya itu kan yagimana yah zamannya udah ga kaya dulu lagi ya kebanyakannya ke gitu pergaulan bebas dah" (S)

"Karena adanya nafsu dari remaja itu sendiri dan apa sih seksual itu sendiri serta rasa ingin tahunya yang tinggi tanpa memikirkan apa resikonya" (N)

"Karena pada saat remaja tumbuh, akan tumbuh rasa ingin tahu yang sangat tinggi, jadi mereka akan melakukan apa saja yang membuat mereka penasaran" (AW)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan TU yang mengatakan bahwa menurutnya perilaku seksual pranikah itu dilakukan karena penasaran dan pergaulan yang bebas. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...sama juga sih karena penasaran dan karena bebas sih jadi gimana” (TU)

7. Budaya

a. Kebiasaan di lingkungan sekitar

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja seperti yang diungkapkan informan kunci dalam hal ini informan U mengatakan remaja melakukan hubungan seksual karena lingkungan yang bebas dan orang tua yang tidak tahu seperti apa kebiasaan anaknya. Berikut kutipan penjelasan informan :

“...karena di tempat saya sudah biasa saja pergi dengan pacar asalkan tidak pulang malam dan orang tua juga nggak ada komentar yang gimana yang penting anak orang dijaga” (U)

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh informan TU yang mengatakan kebiasaan setempat yang tidak memperlakukan seseorang menikah di usia muda meskipun dengan cara dipaksa yang merupakan adat setempat atau lebih dikenal dengan istilah *merariq*, dengan catatan saling cinta. Berikut kutipan wawancara :

“...lamunta uah tebait atau lalu merariq jek edak tadah et relakan doang eto ketimbangta yak lile malu lek dengan” (TU)

Selain itu juga informan TU menjelaskan kebiasaan orang tua serta kondisi keluarga yang tidak baik. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“...kan biasen lamun dengan toak beseang ye gin bebas pergaulan, terus dengan toak sak peduli terus dengan toak sak ndek peduli lek anakn, dait endah inikn ye ntanen dengan toak ye ntanen teturut sik anakn, dait endah luik akaln ade sak brembe ntanen tao lalo sugul, lamun aku jek tesilikka lalo sugul ape lagi sugul kemalem” (TU)

Artinya

“...biasanya kan kalau orang tua cerai yang membuat pergaulan bebas, terus orang tua yang tidak peduli dengan anaknya, dan juga bisa karena perilaku orang tua yang diikuti oleh anaknya, dan juga banyak alasan supaya bisa keluar rumah, tetapi kalau saya dimarah keluar malam (TU)

Selain itu juga informan AW menjelaskan bahwa remaja/siswa melakukan hubungan seksual karena faktor ekonomi, karena menurutnya dia yang menjadi tulang punggung keluarga. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“seseorang melakukan hubungan seksual karena kebutuhan ekonomi atau tidak mempunyai uang” (AW)

hal ini dibenarkan pula oleh informan pendukung dalam wawancara mendalam dengan informan TU. Berikut penjelasan informan:

“.....karena kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi seseorang menjadi terpaksa untuk mencukupi hidupnya dengan cara apapun, termasuk salah

satunya dengan menjual harga diri, dan karena masa depannya hancur sehingga melaukan hal tersebut” (TU)

b. Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci. Semua informan mengatakan bahwa budaya yang biasa dan sudah ada sejak zaman kerajaan dulu di lombok yaitu “*midang*” dan “*merariq*”. Menurut informan pergi *midang* ke rumah pacar sekarang jarang dilakukan tetapi beralih dengan bertemu di luar rumah atau pergi ke kosan pacar karena kalau kerumah pacar takut dimarahin sama orang tua pacar. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“....sekarang sih jarang midang dirumah pacar karena takut dimarah orang tuanya hehe tetapi pergi aja ke kosannya atau ketemuan diluar lebih bebas” (U)

Hal ini dibenarkan oleh informan TU yang mengatakan kalau bertemu pacar di luar atau di kosan teman. Berikut kutipan wawancara dengan informan TU :

“.....ketemuan diluar doang dan dikosan temen” (TU)

Sedangkan perihal *merariq* semua informan menjelaskan itu adalah salah satu adat di lombok dimana laki-laki membawa perempuan ke rumahnya secara diam-diam tanpa sepengetahuan orang tua baik laki-laki maupun perempuan di malam hari. Menurut salah satu informan mengatakan kalau sudah dibawa ke rumah laki-laki malam hari atau *merariq* pasti akan dinikahkan. Berikut kutipan informan AW :

“....kalau sudah dibawa kabur untuk merariq pasti akan dinikahkan” (AW)

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan pendukung dalam hal ini informan TU yang mengatakan kalau sudah dibawa ke rumah laki-laki untuk *merariq* sudah pasti akan dinikahkan, karena apabila tidak di nikahkan akan malu. Berikut kutipan wawancara :

“...begini yaa kalau sudah dibawa kerumah pacar malam hari kita pasti merariq kalau ga jadi pasti akan malu dan nanti juga akan jadi pembicaraan orang”

8. Pola komunikasi Guru dan orang tua

a. Guru

Menurut informan pendukung yaitu guru mengatakan mengenai informasi terkait perilaku seksual dari pihak sekolah dalam hal ini guru BK mengatakan ada program PIK R pada tahun 2014 yang selalu memberikan sosialisasi kepada siswa tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, akan tetapi sejak pergantian kepala sekolah dari tahun 2015-sekarang tidak ada lagi kegiatan PIK R tersebut. Berikut kutipan dari wawancara :

“...Dulu sih sudah diberikan dengan adanya PIK R dari tahun 2014 dan sudah berjalan, akan tetapi sejak pergantian kepala sekolah sudah tidak ada

lagi kegiatan PIK R tersebut dan sampai sekarang tidak ada kegiatan untuk mensosialisasikan masalah kesehatan reproduksi pada siswa” (MN)

b. orang tua

Menurut informan pendukung dalam hal ini orang terkait pemberian informasi seksual pranikah tidak pernah melakukannya karena tidak tahu, aka tetapi mereka mengajarkan kepada anaknya supaya berkelakuan yang baik dengan anak orang, jaga nama baik orang tua jangan sampai merusak nama baik orang tua. informan juga mengatakan apa yang harus diajarkan ke anaknya mereka sudah besar dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk jadi percaya saja sama anak-anaknya. Berikut kutipan wawancara dengan informan :

“...saya kurang paham dengan maksud seksual itu tapi yang pasti saya selalu mengatakan ke anak saya untuk menjaga nama baik keluarga dan selalu berbuat baik dengan anak orang” (Me)

Hal ini dibenarkan oleh informan U yaitu anak dari informan Me yang mengatakan bahwa selama ini selalu dibiarkan saja oleh orang tua karena orang tua hanya melihat kalau dia anak yang baik dan tidak macam-macam di mata orang tua dan tidak pernah di ajarkan tentang seksual . Berikut kutipan wawancara :

“...tidak pernah saya di jarkan mengenai seksual mungkin malu dia bicara itu dan juga saya biasa saja selama ini menurut dia” (U)

Informan An juga menjelaskan bahwa dia tidak memberikan informasi terkait seksual karena menurutnya itu tidak pantas untuk dibahas dan apabila anak mau keluar haru minta izin ke orang tua dan harus pulang sebelum sore. Berikut kutipan wawancara informan An :

“...kalau saya tidak pernah membahas tentang seksual dirumah karena tidak boleh dan kalau dia mau main harus izin dan tidak boleh pulang sore” (An)

Hal ini dibenarkan oleh informan TU yang mengatakan apabila mau kalau mau diizinkan keluar oleh orang tuanya biasa membuat alasan yang logis seperti mengerjakan PR, menginap di rumah teman, ada acara di sekolah tetapi ternyata pergi ketempat yang lain dengan pasangan. berikut kutipan waawancara :

“...marak meriak misaln lalon ngizin lalo gawek tugas lain lainen, terus madek lek balin baturlah, terus arak anuk ee acare lek sekolah lah, terus sugul lalon beli meriak lah, pokokn jek eto lah alasan sak klasikn pokokn mau lalo sugul trus lain lain un gawek, pokokn meretoklah”. (TU)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Kajian Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMAN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB 2020” di dapatkan bahwa:

Pengetahuan siswa tentang perilaku seksual pranikah dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah yang dilakukan salah. Perilaku seksual Pranikah yang dilakukan oleh siswa disebabkan oleh, rasa ingin tahu yang tinggi, pubertas, nafsu yang tidak bisa dikontrol, pergaulan bebas dan budaya setempat. Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan wawancara sebagian besar mengatakan seputar tumbuh kembang.

Pergaulan siswa yang sudah terlalu bebas karena menanggapi perilaku seksual pranikah seperti berciuman, berpelukan, berpegangan tangan dan berhubungan intim adalah hal yang biasa dan tidak terlalu dipermasalahkan.

Peran Guru di sekolah terhadap pemberian promosi kesehatan dan pemberdayaan siswa dalam menanggulangi masalah-masalah kesehatan belum optimal karena tidak adanya program PIK R di sekolah yang bisa menjadi solusi untuk menanggulangi permasalahan kesehatan ataupun masalah pribadi siswa.

Pola komunikasi orang tua dalam memberikan edukasi terkait perilaku seksual kepada siswa masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dilakukan.

SARAN

1. Bagi Sekolah SMAN 2 Praya

pihak sekolah mengaktifkan kembali program PIK R yang sempat dijalankan tahun 2014 sehingga dapat menanggulangi permasalahan siswa baik masalah pribadi maupun masalah Kesehatan yang dihadapi, serta menjadi sarana promosi kesehatan di Sekolah

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan pengetahuan terkait perilaku seksual pranikah yang baik dan Kesehatan Reproduksi agar bisa mencegah dari perilaku seksual pranikah yang negative

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). 2014. Remaja Pelaku Seks Bebas Meningkat, diakses pada tanggal 24 November 2020 di website :www.bkkbn.go.id.

Irianto Koes, Kesehatan Reproduksi. Jakarta. 2015

Irianto Koes, *kesehatan Masyarakat*. Jakarta. 2014

Istiqomah. *pengaruh pengetahuan, kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya*. 2016. diakses pada tanggal 10 Desember 2020

Kementrian Kesehatan, (Kemenkes) 2013. Data Remaja Yang Melakukan Seks di Luar Pernikahan, diakses pada tanggal 24 November 2020 www.kompasiana.com.

Lestari, Sari. 2015. Jurnal Care Vol. 3 : Cirebon, diakses pada tanggal 12 Desember 2020

SDKI 2012. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2020)